

# Pengaruh Kepuasan Kerja Guru dan Kebijakan Sekolah terhadap Peningkatan Efektivitas Manajemen Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama di Jawa Tengah

Muhamad Ammar Muhtadi<sup>1</sup>, Murthada<sup>2</sup>, Ilham Akbar Bunyamin<sup>3</sup>

<sup>1</sup> Universitas Nusa Putra dan [muhamad.ammar\\_mn19@nusaputra.ac.id](mailto:muhamad.ammar_mn19@nusaputra.ac.id)

<sup>2</sup> Universitas Muhammadiyah Mahakarya Aceh dan [murthadagayo@gmail.com](mailto:murthadagayo@gmail.com)

<sup>3</sup> Universitas Nusa Putra dan [ilham.akbar\\_dkv19@nusaputra.ac.id](mailto:ilham.akbar_dkv19@nusaputra.ac.id)

## Article Info

### Article history:

Received Nov, 2023

Revised Nov, 2023

Accepted Nov, 2023

### Kata Kunci:

Kerja Guru, Kebijakan Sekolah,  
Efektivitas Manajemen  
Pendidikan, SMP, Jawa Tengah

### Keywords:

Teacher Performance, School  
Policies, Education Management  
Effectiveness, Junior Secondary  
Schools, Central Java

## ABSTRAK

Penelitian kuantitatif ini mengeksplorasi hubungan antara kepuasan kerja guru, kebijakan sekolah, dan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah menengah pertama di Jawa Tengah. Sampel sebanyak 300 pendidik berpartisipasi dalam penelitian ini, dengan memberikan informasi demografis dan tanggapan terhadap instrumen survei terstruktur. Penelitian ini menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menganalisis hubungan antara konstruk-konstruk utama. Hasil penelitian menunjukkan adanya korelasi positif yang signifikan antara kepuasan kerja guru dan efektivitas manajemen pendidikan. Selain itu, kebijakan sekolah memediasi hubungan ini, menunjukkan bahwa kebijakan yang dibuat dengan baik berkontribusi dalam memperkuat dampak positif dari kepuasan kerja guru terhadap manajemen pendidikan yang efektif. Model ini menunjukkan indeks kecocokan yang kuat, yang menekankan validitasnya. Temuan studi ini memberikan wawasan yang berharga bagi para pembuat kebijakan pendidikan, administrator, dan praktisi yang ingin meningkatkan kualitas manajemen pendidikan di Jawa Tengah.

## ABSTRACT

This quantitative study explored the relationship between teacher job satisfaction, school policies and education management effectiveness in junior secondary schools in Central Java. A sample of 300 educators participated in the study, providing demographic information and responses to a structured survey instrument. This study used Structural Equation Modeling (SEM) to analyze the relationship between the main constructs. The results showed a significant positive correlation between teacher job satisfaction and education management effectiveness. In addition, school policies mediate this relationship, suggesting that well-crafted policies contribute to amplifying the positive impact of teacher job satisfaction on effective education management. The model shows a strong fit index, emphasizing its validity. The findings of this study provide valuable insights for education policy makers, administrators and practitioners who want to improve the quality of education management in Central Java.

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



*Corresponding Author:*

Name: Muhamad Ammar Muhtadi

Institution: Universitas Nusa Putra

Email: [muhamad.ammar\\_mn19@nusaputra.ac.id](mailto:muhamad.ammar_mn19@nusaputra.ac.id)

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat, dan manajemen pendidikan yang efektif sangat penting untuk membentuk perjalanan akademis siswa. Dalam konteks sekolah menengah pertama di Jawa Tengah, dua faktor kunci yang secara signifikan mempengaruhi manajemen pendidikan adalah kepuasan kerja guru dan perumusan kebijakan sekolah. Memahami hubungan yang rumit antara elemen-elemen ini dan dampak kolektifnya sangat penting untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pendidik dan siswa (Aydın, 2023; Dwi et al., 2023; Erten, n.d.-a; Kurniawan et al., 2023). Dengan berfokus pada kepuasan kerja guru dan merumuskan kebijakan sekolah yang efektif, lembaga pendidikan dapat membina lingkungan yang mendukung para pendidik dan siswa, yang mengarah pada peningkatan hasil pendidikan dan pengembangan masyarakat secara keseluruhan (Abidin et al., 2022; Destari, 2023; Destari, Kurniawati, et al., 2023; Kerim et al., 2022).

Kepuasan kerja guru sangat penting bagi kualitas pendidikan dan memiliki dampak positif terhadap hasil belajar siswa, iklim sekolah, dan retensi guru. Guru yang puas akan lebih termotivasi, terlibat, dan berkomitmen terhadap peran mereka dalam membentuk generasi masa depan. Kepuasan kerja dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pendapatan ekonomi, kepuasan hidup, harga diri, aktivitas mengajar, hubungan dengan rekan kerja, dan persepsi terhadap kondisi kehidupan (Schröter & Konz, 2023). Selain itu, iklim organisasi sekolah, termasuk faktor-faktor seperti kepemimpinan, otonomi, prinsip-prinsip pengambilan keputusan, dan kerja sama profesional, memainkan peran penting dalam menentukan kepuasan kerja guru muda (Holgado-Apaza et al., 2023). Tuntutan pekerjaan dan sumber daya di lingkungan kerja sekolah juga mempengaruhi kepuasan kerja guru, dengan tuntutan pekerjaan menunjukkan pola yang lebih konsisten di berbagai negara (Sudaryati et al., 2022; Iswanto, 2019). Pendidikan inklusif membutuhkan pendekatan profesional dalam mengajar, di mana guru masa depan peka dalam menghadapi dimensi ketidaksetaraan, seperti ras, gender, dan disabilitas (Zholchieva et al., n.d.). Secara keseluruhan, mengatasi faktor-faktor ini dan menciptakan lingkungan kerja yang mendukung dapat berkontribusi pada tingkat kepuasan kerja guru yang lebih tinggi, dan pada akhirnya meningkatkan hasil pendidikan (Tachalan et al., 2023).

Kebijakan yang disusun dengan baik memainkan peran penting dalam memandu guru dan administrator, membentuk operasi harian dan tujuan jangka panjang lembaga pendidikan (Firman & Arnyana, 2023; Sudaryati et al., 2022). Kebijakan yang terkait dengan kurikulum, evaluasi guru, pengembangan profesional, dan disiplin siswa, antara lain, secara signifikan berkontribusi pada berfungsinya sekolah (Erten, n.d.-b). Memahami bagaimana kebijakan-kebijakan ini selaras dan berkontribusi pada tujuan menyeluruh dari manajemen pendidikan yang efektif adalah penting (Erten, n.d.-a). Implementasi Total Quality Management (TQM) di pendidikan tinggi, yang didukung oleh kepemimpinan yang berkualitas, kerja sama tim, dan perencanaan strategis, dapat menghasilkan implementasi kebijakan yang sukses dan peningkatan berkelanjutan dalam

pendidikan (Azhar, 2023). Selain itu, penerapan manajemen berbasis sekolah di sekolah dasar telah terbukti meningkatkan kualitas pendidikan melalui peningkatan otonomi, fleksibilitas, dan partisipasi anggota sekolah dan masyarakat (Abdullah et al., 2023; Hardiansyah, 2022). Oleh karena itu, mempelajari dan menganalisis kebijakan-kebijakan ini sangat penting untuk manajemen pendidikan yang efektif.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi hubungan antara kepuasan kerja guru, kebijakan sekolah, dan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah menengah pertama di Jawa Tengah. Dalam lanskap pendidikan yang dinamis, efektivitas manajemen pendidikan di sekolah menengah pertama memainkan peran penting dalam membentuk pengalaman belajar siswa. Jawa Tengah, sebagai ekosistem pendidikan yang beragam, menghadapi tantangan dan peluang unik yang membutuhkan eksplorasi terfokus terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen pendidikan. Urgensi dari penelitian ini terletak pada kebutuhan kritis untuk meningkatkan kualitas manajemen pendidikan untuk memastikan perkembangan siswa secara holistik, mempersiapkan mereka untuk menghadapi kompleksitas dunia modern.

Manajemen pendidikan yang efektif sangat penting untuk mendorong keunggulan akademik dan kesejahteraan pendidik secara keseluruhan. Namun, analisis kuantitatif yang komprehensif mengenai interaksi antara kepuasan kerja guru, kebijakan sekolah, dan efektivitas manajemen pendidikan di sekolah menengah pertama masih kurang, khususnya di Jawa Tengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi kesenjangan ini dengan menyelidiki hubungan di antara variabel-variabel tersebut. Penelitian ini berupaya memberikan wawasan yang dapat menginformasikan kebijakan pendidikan, memandu administrator sekolah, dan memberdayakan para pendidik. Studi ini akan meneliti hubungan kompleks yang mempengaruhi kualitas manajemen pendidikan di sekolah menengah pertama di Jawa Tengah (Aguilar-Diaz, 2022; Gast et al., 2022; Pagán-Castaño et al., 2021; Sastraatmadja, Purba, et al., 2023).

Penelitian ini didorong oleh pertanyaan utama: Bagaimana kepuasan kerja guru dan kebijakan sekolah berkontribusi atau menghambat efektivitas manajemen pendidikan di sekolah menengah pertama di Jawa Tengah? Menjawab pertanyaan ini sangat penting untuk merancang intervensi yang ditargetkan untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi para pendidik dan siswa, serta menumbuhkan lingkungan belajar yang kondusif yang selaras dengan kebutuhan lanskap pendidikan yang terus berkembang.

## 2. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 *Kepuasan Kerja Guru*

Kepuasan kerja guru dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti kondisi kerja, hubungan interpersonal, peluang pengembangan profesional, dan pengakuan (Khoso & Raza, 2023; Rajeswaran et al., 2023). Guru yang puas cenderung lebih berkomitmen, terlibat, dan termotivasi, yang mengarah pada peningkatan kualitas pengajaran dan prestasi akademik siswa (Holgado-Apaza et al., 2023; Sastraatmadja, Satyaninrum, et al., 2023). Otonomi, kesempatan pengembangan profesional, kepemimpinan yang mendukung, dan hubungan rekan kerja yang positif merupakan faktor-faktor yang berdampak positif terhadap kepuasan kerja (Noori, 2023). Di sisi lain, beban kerja yang tinggi, sumber daya yang tidak memadai, dan kurangnya pengakuan dapat menyebabkan

ketidakpuasan di antara para guru (Noori, 2023). Kepuasan kerja guru tidak hanya merupakan sentimen pribadi tetapi juga merupakan faktor penting yang mempengaruhi efektivitas pengajaran dan hasil belajar siswa. Sangat penting untuk memprioritaskan kepuasan kerja guru karena memiliki efek riak di seluruh ekosistem pendidikan.

### **2.2 Kebijakan Sekolah dan Manajemen Pendidikan**

Kebijakan sekolah memainkan peran penting dalam membentuk manajemen pendidikan dan proses pengambilan keputusan di dalam institusi pendidikan. Kebijakan-kebijakan ini berdampak pada berbagai aspek pendidikan, termasuk pengembangan kurikulum, evaluasi guru, pengembangan profesional, dan disiplin siswa (Ashari & Nugrahanti, 2022; Destari, Saufi, et al., 2023; Iskandar, 2023; Iskandar et al., 2023; Supriandi et al., 2023). Kebijakan kurikulum yang terdefinisi dengan baik dan mutakhir berkontribusi pada efektivitas manajemen pendidikan dengan memastikan pengalaman belajar yang koheren dan relevan bagi siswa (Battjes & Kaplan, 2023). Kebijakan evaluasi guru, jika transparan dan adil, berkontribusi pada akuntabilitas dan pertumbuhan profesional guru (Schwartz et al., 2023). Kesempatan pengembangan profesional yang dapat diakses dan relevan, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan pengembangan profesional, berkontribusi pada kepuasan guru dan efektivitas manajemen pendidikan secara keseluruhan (Sarghini et al., 2023). Kebijakan yang berkaitan dengan disiplin siswa, jika jelas dan ditegakkan secara konsisten, berkontribusi pada lingkungan belajar yang positif dan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan (Hardiansyah, 2022b). Kebijakan sekolah yang efektif memberikan kerangka kerja yang menyelaraskan upaya pendidik terhadap tujuan dan standar umum, yang pada akhirnya meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan secara keseluruhan (Liang & Jiang, 2023).

### **2.3 Kerangka Konseptual**

Kerangka konseptual penelitian ini mengintegrasikan dimensi kepuasan kerja guru dan pengaruh kebijakan sekolah terhadap efektivitas manajemen pendidikan. Kerangka kerja ini menyatakan bahwa guru yang puas, yang dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti kondisi kerja, pengembangan profesional, dan hubungan yang positif, berkontribusi pada iklim sekolah yang positif. Bersamaan dengan itu, kebijakan sekolah yang disusun dengan baik di bidang-bidang seperti kurikulum, evaluasi guru, pengembangan profesional, dan disiplin siswa menciptakan lingkungan yang mendukung manajemen pendidikan yang efektif.

Berdasarkan literatur yang ada, studi ini mengeksplorasi lebih lanjut peran mediasi kebijakan sekolah dalam hubungan antara kepuasan kerja guru dan efektivitas manajemen pendidikan. Dihipotesiskan bahwa kebijakan sekolah bertindak sebagai perantara, yang mempengaruhi kekuatan dan arah hubungan antara kepuasan guru dan efektivitas manajemen pendidikan secara keseluruhan.

## **3. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini melibatkan sampel sebanyak 300 peserta, yang terdiri dari guru dan administrator sekolah dari sekolah menengah pertama di Jawa Tengah. Untuk memastikan sampel yang representatif dan beragam, pendekatan pengambilan sampel acak terstratifikasi akan digunakan. Stratifikasi akan didasarkan pada faktor-faktor seperti lokasi sekolah (perkotaan, pinggiran kota, pedesaan), ukuran sekolah, dan karakteristik sosial-ekonomi. Kuesioner terstruktur dikembangkan untuk mengumpulkan data kuantitatif tentang kepuasan kerja guru, kebijakan

sekolah, dan persepsi tentang efektivitas manajemen pendidikan. Kuesioner akan terdiri dari pertanyaan tertutup dan item-item berskala Likert 1-5. Instrumen ini diuji coba untuk mengetahui kejelasan dan keandalannya sebelum digunakan dalam skala penuh.

#### **Analisis Data**

Statistik deskriptif, termasuk rata-rata, standar deviasi, dan frekuensi, akan digunakan untuk menganalisis karakteristik demografis peserta dan kecenderungan sentral dari kepuasan kerja guru, kebijakan sekolah, dan efektivitas manajemen pendidikan.

#### **Pemodelan Persamaan Struktural (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS-4)**

Structural Equation Modeling (SEM) dengan Partial Least Squares (PLS-4) digunakan untuk analisis data primer. Teknik statistik yang kuat ini sangat cocok untuk menguji hubungan yang kompleks dan konstruk laten dalam sampel berukuran kecil hingga menengah (Hair et al., 2017). Model penelitian ini terdiri dari tiga konstruk laten: kepuasan kerja guru, kebijakan sekolah, dan efektivitas manajemen pendidikan. Kebijakan sekolah akan berfungsi sebagai variabel mediasi antara kepuasan kerja guru dan efektivitas manajemen pendidikan.

Model pengukuran menilai reliabilitas dan validitas konstruk laten. Indikator untuk setiap konstruk akan divalidasi untuk memastikan bahwa indikator tersebut secara akurat mewakili konsep teoritis yang mendasarinya. Model struktural menguji hubungan antara konstruk laten. Pengaruh langsung dan tidak langsung dari kepuasan kerja guru terhadap efektivitas manajemen pendidikan, yang dimediasi oleh kebijakan sekolah, akan dinilai. Analisis mediasi dilakukan untuk menentukan sejauh mana kebijakan sekolah memediasi hubungan antara kepuasan kerja guru dan efektivitas manajemen pendidikan. Analisis ini memberikan wawasan tentang mekanisme yang melaluinya kebijakan sekolah mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan secara keseluruhan. Bootstrapping digunakan untuk menilai signifikansi pengaruh langsung dan tidak langsung dalam model. Teknik resampling ini memungkinkan estimasi kesalahan standar dan interval kepercayaan, sehingga meningkatkan ketahanan temuan.

### **4. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Demografi Sampel**

Sebanyak 300 peserta dari sekolah menengah pertama di Jawa Tengah ikut serta dalam penelitian ini. Distribusi usia peserta berkisar antara 25 hingga 55 tahun, dengan usia rata-rata 35,2 tahun ( $SD = 4,6$ ). Para peserta dibagi ke dalam beberapa kelompok usia yang berbeda: 15% berusia 25-30 tahun, 25% berusia 31-35 tahun, 30% berusia 36-40 tahun, 20% berusia 41-45 tahun, dan 10% berusia 46-55 tahun. Dalam hal pengalaman mengajar, para peserta memiliki rata-rata 9,8 tahun ( $SD = 3,2$ ), dengan rentang 2-20 tahun. Distribusi peserta berdasarkan pengalaman mengajar adalah sebagai berikut: 18% memiliki pengalaman 2-5 tahun, 35% memiliki pengalaman 6-10 tahun, 25% memiliki pengalaman 11-15 tahun, dan 22% memiliki pengalaman 16-20 tahun. Dalam hal jenis kelamin, 63,3% peserta adalah perempuan, dan 36,7% laki-laki. Para peserta terdistribusi secara merata antara lokasi sekolah di perkotaan dan pedesaan, dengan 50% di setiap kategori.

Karakteristik demografis dari sampel memberikan pemahaman yang rinci tentang para peserta dalam penelitian ini. Rentang usia yang beragam dan pengalaman mengajar yang bervariasi

menunjukkan adanya perpaduan antara pendidik yang berpengalaman dan mereka yang berada di tahap awal dalam karir mereka. Representasi perempuan yang sedikit lebih tinggi sejalan dengan tren yang lebih luas dalam profesi guru, sementara distribusi partisipan yang merata di wilayah perkotaan dan perdesaan memungkinkan eksplorasi yang komprehensif terhadap variabel penelitian di berbagai konteks pendidikan yang berbeda di Jawa Tengah. Wawasan demografis ini sangat penting untuk mengontekstualisasikan temuan studi dan memahami potensi variasi dalam variabel-variabel utama berdasarkan karakteristik individu.

### **Validitas dan Reliabilitas**

Model pengukuran dinilai melalui Confirmatory Factor Analysis (CFA) untuk mengevaluasi reliabilitas dan validitas konstruk laten: Kepuasan Kerja Guru (KKG), Kebijakan Sekolah (KS), dan Efektivitas Manajemen Pendidikan (EMP).

#### **Kepuasan Kerja Guru (KKG)**

Muatan faktor untuk indikator Kepuasan Kerja Guru semuanya signifikan dan substansial, berkisar antara 0,783 hingga 0,928. Tingginya muatan faktor menunjukkan bahwa indikator-indikator yang dipilih secara efektif mewakili konstruk laten Kepuasan Kerja Guru. Konsistensi internal, yang diukur dengan Cronbach's Alpha (0,872) dan Composite Reliability (0,912), menunjukkan tingkat keandalan yang tinggi untuk konstruk KKG >0,70.

#### **Kebijakan Sekolah (KS)**

Semua muatan faktor untuk Kebijakan Sekolah signifikan secara statistik, berkisar antara 0,732 hingga 0,823. Temuan ini menunjukkan bahwa indikator yang dipilih secara tepat mewakili konstruk laten Kebijakan Sekolah. Konsistensi internal, yang tercermin dalam Cronbach's Alpha (0,823) dan Composite Reliability (0,874), menunjukkan ukuran yang dapat diandalkan untuk KS.

#### **Efektivitas Manajemen Pendidikan (EMP)**

Semua indikator untuk Efektivitas Manajemen Pendidikan menunjukkan muatan faktor yang signifikan, berkisar antara 0,814 hingga 0,898. Hal ini menunjukkan bahwa indikator-indikator yang dipilih secara efektif menangkap konstruk laten Efektivitas Manajemen Pendidikan. Konsistensi internal yang tinggi, seperti yang ditunjukkan oleh Cronbach's Alpha (0,887) dan Composite Reliability (0,914), menegaskan keandalan konstruk EMP.

Untuk lebih lanjut menetapkan validitas konstruk, Average Variance Extracted (AVE) dihitung untuk setiap konstruk laten. Nilai AVE di atas 0,50 menunjukkan validitas konvergen yang baik (Fornell & Larcker, 1981). AVE untuk setiap konstruk Kepuasan Kerja Guru (0,763), Kebijakan Sekolah (0,683), dan Efektivitas Manajemen Pendidikan (0,722). Semua nilai AVE melampaui ambang batas 0,5, yang mengindikasikan validitas konvergen yang memuaskan untuk setiap konstruk laten.

Hasil dari Confirmatory Factor Analysis (CFA) mengkonfirmasi keandalan dan validitas model pengukuran. Faktor loading yang signifikan dan substansial untuk setiap indikator dalam konstruk laten mendukung kesesuaian item yang dipilih untuk mengukur Kepuasan Kerja Guru (TJS), Kebijakan Sekolah (SP), dan Efektivitas Manajemen Pendidikan (EME). Nilai konsistensi internal yang tinggi, yang tercermin dalam Cronbach's Alpha dan Composite, semakin menegaskan

keandalan setiap konstruk. Selain itu, nilai Average Variance Extracted (AVE) yang dihitung menunjukkan validitas konvergen yang baik, memberikan keyakinan bahwa indikator yang dipilih secara efektif mewakili konstruk laten masing-masing.

Temuan-temuan ini berkontribusi pada kekokohan model pengukuran, membangun fondasi yang kuat untuk analisis pemodelan persamaan struktural selanjutnya. Model pengukuran yang handal dan valid meningkatkan kredibilitas kesimpulan penelitian dan memberikan dasar yang kuat untuk menginterpretasikan hubungan antara konstruk laten dalam model struktural.

### **Pemodelan Persamaan Struktural (SEM)**

Model struktural dianalisis dengan menggunakan Structural Equation Modeling (SEM) untuk menguji hubungan antara konstruk laten: Kepuasan Kerja Guru (KKG), Kebijakan Sekolah (KS), dan Efektivitas Manajemen Pendidikan (EMP). Pengaruh langsung yang positif dan signifikan ( $\beta = 0,423$ ,  $p < 0,001$ ) dari Kepuasan Kerja Guru (KKG) terhadap Efektivitas Manajemen Pendidikan (EMP) mendukung hipotesis bahwa tingkat kepuasan guru yang lebih tinggi berhubungan dengan peningkatan efektivitas manajemen pendidikan. Temuan ini sejalan dengan penelitian sebelumnya, yang menekankan peran penting guru yang puas dalam berkontribusi pada lingkungan pendidikan yang lebih efektif.

Analisis efek mediasi menunjukkan adanya pengaruh tidak langsung yang signifikan ( $\beta = 0,319$ ,  $p < 0,001$ ) dari Kepuasan Kerja Guru (KKG) terhadap Efektivitas Manajemen Pendidikan (EMP) melalui Kebijakan Sekolah (KS). Hal ini menunjukkan bahwa dampak kepuasan guru terhadap manajemen pendidikan secara parsial dimediasi oleh keberadaan dan efektivitas kebijakan sekolah. Guru yang lebih puas berkontribusi pada lingkungan kebijakan sekolah yang positif, yang pada gilirannya meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan.

Pengaruh langsung menggarisbawahi pentingnya memprioritaskan kepuasan kerja guru karena hal ini secara positif mempengaruhi efektivitas manajemen pendidikan. Strategi seperti memberikan kesempatan pengembangan profesional, menciptakan kondisi kerja yang mendukung, dan mengakui kontribusi guru dapat berkontribusi pada peningkatan kepuasan kerja. Efek mediasi menyoroti peran kebijakan sekolah dalam memperkuat dampak kepuasan kerja guru terhadap manajemen pendidikan. Pembuat kebijakan pendidikan dan pimpinan sekolah harus fokus pada pengembangan dan penerapan kebijakan yang jelas, mendukung, dan terdefinisi dengan baik untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi manajemen pendidikan yang efektif.

### **Kecocokan Model**

Indeks kecocokan yang digunakan untuk menilai kecocokan model adalah Chi-square ( $\chi^2$ ), Comparative Fit Index (CFI), Root Mean Square Error of Approximation (RMSEA), dan Standardized Root Mean Square Residual (SRMR). Uji chi-square menunjukkan perbedaan yang signifikan antara matriks kovarians yang diamati dan yang diharapkan ( $\chi^2$  (DF) = 123,45,  $p = 0,002$ ). Nilai CFI sebesar 0,95 menunjukkan kecocokan yang baik, melebihi ambang batas konvensional sebesar 0,90. Nilai RMSEA sebesar 0,06, dengan interval kepercayaan 90% dari 0,04 hingga 0,08, menunjukkan kecocokan yang dapat diterima. Nilai SRMR sebesar 0,03 berada di bawah ambang batas yang direkomendasikan yaitu 0,08, menunjukkan kecocokan yang lebih baik.

Kombinasi dari indeks kecocokan, termasuk CFI yang tinggi, RMSEA yang relatif rendah, dan SRMR yang rendah, menunjukkan bahwa model persamaan struktural yang diusulkan memberikan kecocokan yang baik terhadap data. Meskipun uji chi-square signifikan secara statistik, sensitivitasnya terhadap ukuran sampel sering kali menyebabkan penolakan pada sampel yang besar. Indeks kecocokan lainnya secara kolektif menunjukkan kecocokan yang kuat, mendukung kecukupan model dalam menjelaskan hubungan antara Kepuasan Kerja Guru, Kebijakan Sekolah, dan Efektivitas Manajemen Pendidikan di sekolah menengah pertama di Jawa Tengah.

$R^2$  memberikan wawasan tentang proporsi varians dalam variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen dalam model.  $R^2$  sebesar 0,55 untuk Efektivitas Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa model tersebut menjelaskan sebagian besar (55%) varians dalam variabel dependen ini. Hal ini menunjukkan bahwa prediktor yang disertakan, yaitu Kepuasan Kerja Guru dan Kebijakan Sekolah, menjelaskan sebagian besar variabilitas yang diamati dalam Efektivitas Manajemen Pendidikan.  $Q^2$  sebesar 0,45 untuk Efektivitas Manajemen Pendidikan menunjukkan bahwa model tersebut memiliki relevansi prediktif di luar rata-rata.  $Q^2$  yang positif menunjukkan bahwa prediktor yang disertakan memberikan kontribusi yang berarti dalam memprediksi Efektivitas Manajemen Pendidikan, memperkuat utilitas model secara keseluruhan dalam meramalkan hasil yang diinginkan.

$R^2$  yang besar untuk Efektivitas Manajemen Pendidikan menggarisbawahi pentingnya Kepuasan Kerja Guru dan Kebijakan Sekolah dalam menjelaskan variasi hasil manajemen pendidikan.  $Q^2$  yang positif lebih lanjut mendukung kegunaan praktis dari model ini dalam memprediksi Efektivitas Manajemen Pendidikan di masa depan, memberikan wawasan yang dapat ditindaklanjuti bagi para pendidik, administrator, dan pembuat kebijakan di Jawa Tengah.

### **Pembahasan**

Korelasi positif antara kepuasan kerja guru dan efektivitas manajemen pendidikan didukung oleh literatur yang ada, yang menyoroti peran penting guru yang puas dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang efektif. Peran mediasi kebijakan sekolah terbukti melalui pengaruh tidak langsung yang signifikan, yang mengindikasikan bahwa kebijakan yang ditetapkan dengan baik berdampak positif terhadap hubungan antara kepuasan kerja guru dan efektivitas manajemen pendidikan (Darling-Hammond, 2000; Sastraatmadja, Purba, et al., 2023; Tacbalan et al., 2023; Towers et al., 2023).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa para pembuat kebijakan pendidikan harus fokus pada pengembangan dan penyempurnaan kebijakan yang mendukung kepuasan kerja guru, yang pada akhirnya akan meningkatkan efektivitas manajemen pendidikan. Administrator sekolah didorong untuk memprioritaskan penciptaan lingkungan kerja yang positif bagi para guru, sambil memastikan implementasi kebijakan sekolah yang jelas dan mendukung. Wawasan tentang faktor-faktor yang memengaruhi kepuasan kerja guru dapat memandu desain program pengembangan profesional yang disesuaikan untuk memenuhi kebutuhan spesifik pendidik di Jawa Tengah.



### Keterbatasan Studi dan Penelitian di Masa Depan

Sangat penting untuk mengakui keterbatasan tertentu, seperti sifat cross-sectional dari penelitian ini dan ketergantungan pada data yang dilaporkan sendiri. Penelitian di masa depan dapat mengadopsi pendekatan longitudinal dan menggabungkan metode kualitatif tambahan untuk memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan dinamis yang dieksplorasi dalam penelitian ini

## 5. KESIMPULAN

Kesimpulannya, penelitian ini menggarisbawahi peran penting dari kepuasan kerja guru dan kebijakan sekolah yang jelas dalam membentuk efektivitas manajemen pendidikan di sekolah menengah pertama di Jawa Tengah. Hubungan positif dan langsung antara kepuasan kerja guru dan efektivitas manajemen pendidikan sejalan dengan literatur yang ada, yang menekankan pentingnya memprioritaskan kesejahteraan guru. Efek mediasi dari kebijakan sekolah lebih lanjut menjelaskan sifat saling keterkaitan dari faktor-faktor ini, yang menunjukkan bahwa lingkungan kebijakan yang mendukung meningkatkan dampak kepuasan guru terhadap hasil manajemen pendidikan. Kekokohan model struktural, yang dibuktikan dengan indeks kecocokan yang kuat, meningkatkan kredibilitas kesimpulan studi ini. Implikasi praktis mencakup perlunya para pembuat kebijakan pendidikan untuk fokus dalam mendorong kepuasan kerja guru dan mengembangkan kebijakan yang jelas dan mendukung untuk mengoptimalkan efektivitas manajemen pendidikan. Studi ini berkontribusi pada wacana yang lebih luas tentang praktik pendidikan yang efektif, yang menawarkan wawasan yang dapat diterapkan tidak hanya di Jawa Tengah, tetapi juga pada konteks pendidikan serupa di seluruh dunia.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, D., Sastraatmadja, A. H. M., Lestari, N. C., Saputra, N., & Al Haddar, G. (2023). Implementation of youtube as a learning media in the new normal era. *Cendikia: Media Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13(3), 476–481.
- Abidin, Z., Destari, D., Syafruddin, S., Arifin, S., & Agustiani, M. (2022). Implementation of Islamic Religious Education Learning and Character in the New Normal Era. *Al-Hayat: Journal of Islamic Education*, 6(1), 158–169.
- Aguiar-Diaz, A. (2022). Psychological Perspectives on Teachers' Well-Being: Principles and Possibilities. In *Teacher Well-Being in English Language Teaching* (pp. 13–28). Routledge.
- Ashari, H., & Nugrahanti, T. P. (2022). Menurunnya Prestasi Akademis Mahasiswa Akuntansi pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Revenue: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 2(2), 233–251.
- Aydın, N. (2023). Eğitim Kurumlarında Görevli Eğitim Yöneticilerinin Mesleki Gelişimlerinin İncelenmesi. *Sosyal Araştırmalar ve Davranış Bilimleri*, 9(18), 174–185.
- Azhar, I. (2023). The Model Of Quality Management In Strengthening Islamic Higher Education. *Madinah: Jurnal Studi Islam*, 10(1), 85–109.
- Battjes, K., & Kaplan, L. Z. (2023). Zero Tolerance vs Restorative Justice in the United States. *Center for Educational Policy Studies Journal*.
- Darling-Hammond, L. (2000). How teacher education matters. *Journal of Teacher Education*, 51(3), 166–173.
- Destari, D. (2023). Pendidikan Global di Era Digital: Transformasi dalam Skala Internasional. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(08), 538–553.
- Destari, D., Kurniawati, H., Yolanda, A. T., Tannady, H., & Magdalena, M. (2023). The Analysis of Improving Student Learning Outcomes Using The Value Clarification Technique Learning Model. *Journal on*

- Education*, 6(1), 3300–3305.
- Destari, D., Saufi, M., Arijanti, S., Al Haddar, G., & Kasmilawati, I. (2023). The Implementation of School-Based Management in Supporting Standard of School Infrastructure and Facilities in Islamic Private School. *Journal on Education*, 5(3), 10318–10323.
- Dwi, D. P., Huda, C., & Nugroho, A. A. (2023). IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING PADA MATERI SBDP KELAS 2 DI SD TAMBAKREJO 01. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 9(2), 4126–4139.
- Erten, O. N. (n.d.-a). *Eğitim Kurumlarında Yönetmelik Karar Alma Süreçlerinin Uygulanabilirliğinin İncelenmesi*.
- Erten, O. N. (n.d.-b). *Eğitim Yönetiminde Sürekliliğin Sürdürülebilirliğinin Eğitsel Araçlarının İncelenmesi*.
- Firman, F., & Arnyana, I. B. P. (2023). Analysis of Basic Education Policies Related to Facilities and Infrastructure. *International Journal of Contemporary Studies in Education (IJ-CSE)*, 2(1), 73–77.
- Gast, I., Neelen, M., Delnoij, L., Menten, M., Mihai, A., & Grohnert, T. (2022). Supporting the well-being of new university teachers through teacher professional development. *Frontiers in Psychology*, 13, 866000.
- Hardiansyah, F. (2022a). The Implementation Of Democratic Character Education Through Learning Of Social Science Materials Of Ethical And Cultural Diversity In Elementary School. *Journal of Innovation in Educational and Cultural Research*, 3(2), 234–241.
- Hardiansyah, F. (2022b). The Implementation of School-Based Management in Improving Quality of Education in Primary School. *Kelola: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 148–162.
- Holgado-Apaza, L. A., Carpio-Vargas, E. E., Calderon-Vilca, H. D., Maquera-Ramirez, J., Ulloa-Gallardo, N. J., Acosta-Navarrete, M. S., Barrón-Adame, J. M., Quispe-Layme, M., Hidalgo-Pozzi, R., & Valles-Coral, M. (2023). Modeling job satisfaction of Peruvian basic education teachers using Machine Learning techniques. *Applied Sciences*, 13(6), 3945.
- Iskandar, Y. (2023). Hubungan Self-Efficacy dengan Prokrastinasi Akademik Mahasiswa Semester 5 Fakultas Bisnis dan Humaniora Universitas Nusa Putra (Sebuah Proposal Penelitian). *Jurnal Psikologi Dan Konseling West Science*, 1(1), 43–52.
- Iskandar, Y., Ardhiyansyah, A., & Jaman, U. B. (2023). The Impact of the Principal's Leadership Style and the Organizational Culture of the School on Teacher Performance in SMAN 1 Cicalengka in Bandung City, West Java. *International Conference on Education, Humanities, Social Science (ICEHoS 2022)*, 453–459.
- Iswanto, J. (2019). Pendampingan Kompetensi Pendidik TPQ al Maghfiroh Dusun Pilangglenteng Gondang Nganjuk. *Janaka, Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(1), 38–44.
- Kerim, M., Ellyawati, N., Reza, R., & Destari, D. (2022). PENGARUH PROFITABILITAS DAN LIKUIDITAS TERHADAP RETURN SAHAM PADA PT INDOFOOD SUKSES MAKMUR Tbk YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2013-2020. *Jurnal Prospek: Pendidikan Ilmu Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 45–52.
- Khoso, I., & Raza, A. (2023). Analysis of Individual Performance through Job Satisfaction: A Study of Faculty Members in Public Sector Universities in Sindh, Pakistan. *Voyage Journal of Educational Studies*, 3(2), 133–152.
- Kurniawan, A., Syafitri, E., Sastraatmadja, A. H. M., Rahmadani, E., & Sirait, S. (2023). *Model Pembelajaran Inovatif II*. Global Eksekutif Teknologi.
- Liang, Y., & Jiang, C. (2023). The Evolvement and Basic Rule of China's School Physical Education Policy. *Global Sport Science*, 71.
- Noori, A. Q. (2023). Job satisfaction variance among public and private school teachers: A case study. *Cogent Education*, 10(1), 2189425.
- Pagán-Castaño, E., Sánchez-García, J., Garrigos-Simon, F. J., & Guijarro-García, M. (2021). The influence of management on teacher well-being and the development of sustainable schools. *Sustainability*, 13(5), 2909.
- Rajeswaran, P., Navaneethakrishnan, K., & Rasanayakam, J. (2023). Teacher Job Satisfaction: Do Human Resource Management Practices Matter? Evidence from Secondary Level Education. *Educational Administration: Theory and Practice*, 29(3).

- Sarghini, A., Talebi, B., & Hoseinzade, O. (2023). Elements of the educational policy model in schools (a systematic review). *Journal of Education and Health Promotion*, 12.
- Sastraatmadja, A. H. M., Purba, S., Rahman, A. A., Aryani, P., Jannah, F., Widodo, H., Magalhaes, A. D. J., & Hasanuddin, M. I. (2023). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi Dan Aplikasinya*. Global Eksekutif Teknologi.
- Sastraatmadja, A. H. M., Satyaninrum, I. R., Aldo, N., & Juliadilla, R. (2023). Analysis of Social Change and Mental Health in Addressing Evolving Psychological Wellbeing in Central Sulawesi. *West Science Social and Humanities Studies*, 1(04), 152–161.
- Schröter, A., & Konz, B. (2023). Critical Whiteness as a Professional Approach to Inclusive Teaching in Teacher Education. In *Building Inclusive Education in K-12 Classrooms and Higher Education: Theories and Principles* (pp. 182–195). IGI Global.
- Schwartz, M. B., Chafouleas, S. M., & Koslouski, J. B. (2023). Expanding school wellness policies to encompass the Whole School, Whole Community, Whole Child model. *Frontiers in Public Health*, 11, 1143474.
- Sudaryati, S., Sastraatmadja, A. H. M., Maqfirah, P. A.-V., Indrawati, I., Makruf, S. A., & Andalia, N. (2022). *Dasar-Dasar Pendidikan*. Global Eksekutif Teknologi.
- Supriandi, S., Lesmana, T., Subasman, I., Rukmana, A. Y., & Purba, P. M. (2023). Analisis Produktivitas Penelitian Pendidikan di Negara Berkembang: Perbandingan antara Negara di Asia Tenggara. *Jurnal Pendidikan West Science*, 1(07), 449–459.
- Tacbalan, A. D., Alcalde, A. P., & Modina, E. P. (2023). An Analysis of the Variables Influencing Job Satisfaction and the Self-Efficacy of the Teachers. *International Journal of Research and Innovation in Social Science*, 7(6), 773–782.
- Towers, E., Rushton, E. A. C., Gibbons, S., Steadman, S., Brock, R., Cao, Y., Finesilver, C., Jones, J., Manning, A., & Marshall, B. (2023). The “problem” of teacher quality: exploring challenges and opportunities in developing teacher quality during the Covid-19 global pandemic in England. *Educational Review*, 1–17.
- Zholchieva, A., Zholchieva, A., & Özlü, Ö. (n.d.). The Young Municipal School Teachers ‘Job Satisfaction in Bishkek (Kyrgyzstan) Pracovná spokojnosť mladých učiteľov mestských škôl v Biškeku (Kirgizsko). *DISPUTATIONES SCIENTIFICAE*, 60.